



KETERKAITAN GAYA BELAJAR VISUAL AUDITORI KINESTETIK (VAK) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19 (SURVEI DI SMK KARYA BAHANA MANDIRI BEKASI)

Irna Kumala^{1(*)}, Ufiya Putri Adhiyati², Rosalina Dewi Heryani³
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³
irnakumala@yahoo.com¹, ufiya@yahoo.com², rosalina.dewi7@gmail.com³

Received: 19 April 2022
Revised: 31 Mei 2022
Accepted: 27 Agustus 2022

Abstract

The Covid-19 period is a difficult time where the education is also one of many areas that got most impacted. The teaching and learning process now need to be changed drastically and affecting the motivation of learner. This research's objective is to find out the effect of VAK's (Visual Auditory Kinesthetic) learning style on students' motivation when learning in this Covid 19 pandemic. The research approach was quantitative with a survey method. The research was held at SMK Karya Bahana Mandiri, Bekasi, starting from October 2021 – January 2022, and collecting the data through observation, questionnaires, and documentation. The population was 67 students with simple random sampling technique. The outcome of simple linear regression analysis is $Y = 44.48 + 0.46 X$. Then, correlation of coefficient value is 0.44, it means a moderate relation between VAK learning styles and students' learning motivation happened. Value of the coefficient of determination is 19.36%, it means that Visual Auditory Kinesthetic (VAK) learning style variable contributes to learning motivation by 19.36%, while the influence of other factors is not examined. For results of the hypothesis shown that the value of $t_{count} > t_{table}$ is $4.9497 > 1.9971$, that means there is a direct effect VAK learning style on students' learning motivation in this pandemic (a survey at SMK Karya Bahana Mandiri, Bekasi). The conclusions with the test of simple regression line analysis, correlation of coefficient test, test of coefficient determination, and hypothetical test are showing same effect of VAK studying Style on Student's Learning Motivation in this Covid 19 Pandemic.

Keywords: Learning Style; Learning Motivation; Students; Covid 19 Pandemic; Online

(*) Corresponding Author: Kumala, irnakumala@yahoo.com, +62 8121 8412 627

How to Cite: Kumala, I., Adhiyati, U. P., & Heryani, R. D. (2022). Keterkaitan Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 (Survei Di SMK Karya Bahana Mandiri Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 726-733.

INTRODUCTION

Situasi pandemi covid 19 ini telah cukup lama dihadapi setiap negara di berbagai belahan dunia yang mau tidak mau memaksa setiap individu mengubah caranya dalam beraktifitas, begitu pula dengan setiap pembelajar yang tak lepas dari paksaan adaptasi kehidupan *new normal* ini. Setiap pembelajar yang mempunyai karakter beragam dalam melakukan pembelajaran pun harus menyesuaikan dengan banyak aspek salah satunya adalah dengan menyesuaikan cara belajarnya dari proses luring menjadi proses belajar secara daring. Hal ini pun menjadi suatu hambatan yang riil terjadi di tengah proses KBM sehari-hari.

Kompetensi-kompetensi belajar yang harus dicapai di setiap tingkatan pun menjadi lebih sulit dicapai oleh tiap pembelajar yang masih menyesuaikan transisi dari proses belajar secara luring ke proses belajar secara daring. Segala aspek pembelajaran juga harus disesuaikan oleh masing-masing pembelajar demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Sejatinya setiap pembelajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap setiap materi pembelajaran sesuai dengan tiap gaya belajarnya sendiri. Gaya belajar bisa didefinisikan sebagai satu cara tertentu yang biasa diperbuat manusia dalam proses observasi dan pengolahan intelegensi pada ranah kognitifnya, yang berhakikat sangat individual dan kerap kali dilakukan tidak secara sadar namun terjadi berulang-ulang (Permana, 2016). Menurut Gunawan (dalam Syofyan, 2018), gaya seseorang dalam mempelajari sesuatu akan berpengaruh pada respon masing-masing individu dalam menerima dan memproses informasi yang tersedia, sehingga akan menimbulkan pengaruh yang signifikan pada hasil belajarnya (Nurtalawati, 2014). Menurut De Porter dan Hernacki (dalam Indarto, 2020) mengidentifikasi bahwa pada umumnya gaya belajar itu bisa dibagi tiga, yaitu diketahui dengan VAK (Vhalery, Hartono, & Leksono, 2019), visual atau melalui penglihatan, auditori atau melalui pendengaran, dan kinestetik atau melalui gerakan).

Setiap pembelajar tidak diharuskan mempunyai dan menguasai ketiga gaya belajar tersebut secara sempurna, namun setiap pembelajar diharapkan untuk bisa mengenali dan mengidentifikasi gaya belajarnya masing-masing. Ketiga gaya belajar ini pun bisa diidentifikasi dengan berbagai ciri-ciri yang timbul dari setiap pembelajar. Pedoman ciri-ciri gaya belajar ini bukan bermaksud menitikberatkan hanya di salah satu gaya belajar, namun dengan mengidentifikasi gaya belajar yang paling menonjol, maka pembelajar bisa mengetahui strategi gaya belajar mana yang paling baik untuk dirinya sendiri.

Pemilihan gaya belajar yang sesuai pun akan sangat berpengaruh dengan motivasi belajar yang timbul dari setiap pembelajar. Menurut Sadirman (dalam, Alifah, 2021), mengatakan bahwa definisi motivasi adalah motif tertentu yang menggerakkan diri seorang individu untuk melakukan suatu tujuan dan beraktivitas demi meraih sesuatu yang diinginkan. Sedangkan Sumartiningsih & Sari (2019) menyatakan bahwa keterkaitan motivasi dengan pembelajaran, adalah anjuran, dorongan, kehendak, maupun keperluan masing-masing peserta pembelajaran yang direalisasikan dalam berbagai macam upaya dalam mewujudkan prestasi belajar yang dapat dijangkau seoptimal mungkin. Pembelajar yang sudah mengetahui gaya belajar yang cocok dengan kebutuhannya sendiri akan termotivasi untuk meningkatkan kemauan belajar. Dalam hal ini, gaya belajar yang sesuai dapat memicu timbulnya motivasi intrinsik yang penting dan strategis untuk keberhasilan pembelajaran.

Menurut Uno (dalam Sardiman, 2011), seseorang dapat termotivasi dalam belajar karena dipengaruhi beberapa hal yang asalnya intrinsik (dari dalam diri) maupun yang asalnya ekstrinsik (dari luar diri). Hal dari dalam diri yang dapat menyebabkan naiknya tingkat motivasi belajar adalah yaitu keinginan mencapai suatu hasil optimal dan semangat dalam belajar, serta ekspektasi yang tinggi dalam meraih ambisi maupun segala harapan. Selain itu, hal ekstrinsik yang juga sangat berpengaruh pada tingkat motivasi belajar yaitu adalah dengan adanya apresiasi, situasi belajar yang kondusif, serta penerapan proses belajar yang menyenangkan. Saat seorang pembelajar memiliki dorongan intrinsik yang tinggi dalam kegiatan belajarnya maka ia dapat lebih mudah dalam memahami dan memproses setiap pembelajaran yang diberikan khususnya pembelajaran yang diberikan secara daring. Hal itulah yang membuat para pembelajar bisa menikmati proses pembelajaran secara hakiki yang akhirnya mendorongnya untuk dapat makin terlibat secara aktif di setiap pembelajaran walaupun secara daring.

Berdasarkan paparan atas gambaran latar belakang tersebut, peneliti sangat terdorong untuk melakukan riset dalam rangka mengetahui pengaruh adanya macam-macam gaya dalam belajar yaitu VAK (Visual Auditori Kinestetik) terhadap timbulnya dorongan belajar pada siswa saat pandemi Covid 19 ini dengan riset survei yang dilakukan di SMK Karya Bahana Mandiri Kota Bekasi.

METHODS

Riset yang dilakukan ini mempergunakan metode survei. Sugiyono (dalam Muflihin, 2019) menyatakan bahwa riset yang menggunakan survei adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mempergunakan instrumen angket sebagai perangkat penelitian, diterapkan kepada sekumpulan responden, lalu data tersebut akan dianalisis, data tersebut adalah berasal dari contoh sampel yang merupakan bagian dari suatu kumpulan responden tertentu, kemudian dapat dilihat berbagai peristiwa yang relatif, berdistribusi, berhubungan antar variabel, baik dari sisi sosiologis maupun psikologis. Metode survei ini dilakukan dengan maksud meneliti mengenai pengaruh perbedaan masing-masing tipe cara belajar VAK (Visual Auditori Kinestetik) terhadap dorongan siswa untuk belajar dalam masa pandemi Covid 19, (Survei di SMK Karya Bahana Mandiri Kota Bekasi).

Populasi pada riset ini yaitu dua kelas XI Teknik Komputer Jaringan dengan jumlah 80 orang, sehingga dengan rumus Yamane, dapat kita ambil responden dengan mempertimbangkan derajat kesalahan sampel 5% yaitu sejumlah 67 siswa. Pengumpulan berbagai data dilakukan dengan cara mengamati, mewawancarai, maupun menyebarkan angket. Sebelum melakukan riset penelitian, semua alat instrumen penelitian telah diuji oleh uji validitas dan reliabilitas. Untuk mencari validitas sebuah item, dipergunakan rumus *Pearson Product Moment*. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, suatu item akan dikatakan tidak valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas, dilakukan metode *Alpha Cronbach*. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $R_{11} > 0,6$, namun bila nilai $R_{11} < 0,6$ maka dikatakan tidak andal.

Pada riset ini, peneliti memilih regresi linier sederhana sebagai suatu teknik analisis dengan membuat persamaan regresi sederhana, dan menguji keberartian serta kelinieran regresi. Selain itu, dilakukan pula pencarian koefisien korelasi. Dalam upaya untuk menemukan besaran variansi Y yang ditetapkan variabel X, maka dikerjakan pengkalkulasian koefisien determinasi. Serta, dalam mengetahui bagaimana dampak variabel x dengan variabel y di uji pula dugaan sementara penelitian melalui analisis uji t

RESULTS & DISCUSSION

Result

Sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan terlebih dahulu uji coba alat instrumen yang pada riset kali ini merupakan uji validitas maupun reliabilitas. Menurut Sugiyono (dalam Wahyu, 2020) bahwa validitas ialah merupakan ukuran maupun indeks yang dapat membuktikan bahwa alat ukur tersebut bisa dengan meyakinkan melakukan pengukuran terhadap objek yang akan diukur.

Sedangkan menurut Notoatmojo (dalam Wahyu, 2020), reliabilitas merupakan ukuran mengenai keandalan suatu alat pengukur. Hal tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuran jika pengukuran diulang berkali-kali terhadap situasi dan kondisi yang identik, serta dengan mempergunakan alat ukur yang persis sama.

1. Uji Validitas

Dalam mengetahui validitas suatu item, kita dapat menghubungkan skor suatu item terhadap total item itu sendiri. Suatu instrument dapat terbilang valid jika r hitung $>$ r tabel, dan bila r hitung $<$ r tabel, item tersebut dapat dikatakan tidak sah. Berikut adalah hasil pengujian kesahihan variabel X dan Y:

Tabel 1.
 Hasil Uji Validitas Variabel X

No Soal	r hitung	r tabel	Interpretasi
1.	0,2988	0,2404	Valid
2.	0,3771	0,2404	Valid
3.	0,2745	0,2404	Valid
4.	0,2778	0,2404	Valid
5.	0,2522	0,2404	Valid
6.	0,3130	0,2404	Valid
7.	0,1303	0,2404	Tidak Valid
8.	0,3705	0,2404	Valid
9.	0,4699	0,2404	Valid
10.	0,4137	0,2404	Valid
11.	0,4365	0,2404	Valid
12.	0,3521	0,2404	Valid
13.	0,4775	0,2404	Valid
14.	0,2829	0,2404	Valid
15.	0,4023	0,2404	Valid
16.	0,4494	0,2404	Valid
17.	0,3778	0,2404	Valid
18.	0,4399	0,2404	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Menurut uji kesahihan variabel X yang tertera diatas, dapat diketahui bahwa dari 18 item pernyataan instrumen Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) , sebanyak 17 item dikatakan valid, dan 1 item dikatakan tidak valid sehingga tidak diikutsertakan dalam riset ini. Oleh karena itu, dalam riset ini hanya menggunakan 17 item pernyataan untuk variabel gaya belajar.

Tabel 2.
 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Soal	r hitung	r tabel	Interpretasi
1.	0,5224	0,2404	Valid
2.	0,6412	0,2404	Valid
3.	0,4739	0,2404	Valid
4.	0,6557	0,2404	Valid
5.	0,5007	0,2404	Valid
6.	0,2925	0,2404	Valid
7.	0,4504	0,2404	Valid
8.	0,6250	0,2404	Valid
9.	0,6583	0,2404	Valid
10.	0,5004	0,2404	Valid
11.	0,5921	0,2404	Valid
12.	0,6854	0,2404	Valid
13.	0,7194	0,2404	Valid

14.	0,5949	0,2404	Valid
15.	0,3983	0,2404	Valid
16.	0,6299	0,2404	Valid
17.	0,6832	0,2404	Valid
18.	0,4903	0,2404	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Menurut uji validitas diatas, bisa dianalisis bahwa dari 18 item pernyataan instrumen Motivasi Belajar, sebanyak 18 item dinyatakan valid. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan 18 buah pernyataan untuk variabel motivasi belajar.

2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, instrumen penelitian tersebut juga diujikan reliabilitasnya dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Suatu alat ukur dikatakan andal bila $R_{11} > 0,6$. Dan apabila nilai $R_{11} < 0,6$ maka *unreliable*. Berikut hasil pengujian keandalan variabel X dan Y:

Tabel 3.
 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Hasil
Gaya Belajar VAK	0,6105	> 0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	0,8679	> 0,6	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Responden yang diikutsertakan dalam riset ini berjumlah 67 murid tingkat X di SMK Karya Bahana Mandiri, Bekasi. Kemudian, angket yang telah disebar lalu dikumpulkan untuk diolah datanya, setiap jawaban dari masing-masing responden direkapitulasi dan ditabulasikan, lalu dianalisis dengan berbagai uji yang telah direncanakan sebelumnya untuk mengetahui pengaruh gaya belajar VAK pada dorongan belajar masing-masing siswa saat masa pandemi Covid 19.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis seperti ini dilakukan dengan tujuan menemukan korelasi fungsional variabel X (Gaya Belajar VAK) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

$$Y = a + bX$$

Adapun hasil persamaan regresi diperoleh nilai : $Y = 44.48 + 0.46 X$

Bahwa dari hasil persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan nilai konstanta (a) atau nilai tetap yaitu 44,48, artinya pada saat Pengaruh Gaya Belajar VAK sama dengan 0 maka Motivasi Belajar sebesar 44,48, dan bila $b = 0,46$, artinya setiap kenaikan 1% pada Gaya Belajar VAK, maka Motivasi Belajar akan naik menjadi 0,46.

Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dianalisis dan dihitung menggunakan *Pearson Product Moment* yang berguna dalam mengetahui sekuat apa hubungan variabel Gaya Belajar VAK (X) terhadap Variabel Motivasi Belajar (Y).

Tabel 4.
 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015)

Melalui hitungan koefisien korelasi diatas, bisa dikatakan dengan nilai $r_{xy} = 0,44$ artinya terjadi korelasi sedang Gaya Belajar VAK terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Koefisien Determinasi

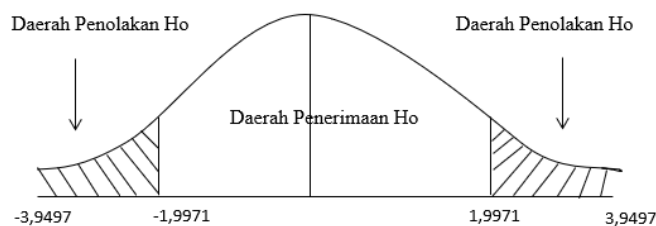
Koefisien determinasi dipergunakan dalam menemukan besaran kontribusi variabel X (Gaya Belajar VAK) dengan variabel Y (Motivasi Belajar). Dari hasil perhitungan diatas, nilai koefisien determinasi sebesar 19,36%. Hal tersebut berarti bahwa tingkat sumbangan variabel Gaya Belajar VAK terhadap Motivasi Belajar mempunyai besaran 19,36%, sedangkan selebihnya 80,64% bisa dikarenakan oleh faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam riset ini.

Pengujian Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$, berarti tidak terdapat dampak dari penerapan gaya belajar VAK pada motivasi belajar

$H_a : \rho \neq 0$, berarti terdapat dampak dari penerapan gaya belajar VAK pada motivasi belajar

Diperoleh $t_{hitung} = 3,9497$, Taraf signifikansi kesalahan yang digunakan 5% atau 0,05, dengan melakukan uji dengan kedua sisinya, derajat kebebasan (dk) = n – 2. Maka didapatkan $t_{tabel} = 1,9971$.



Gambar 1.
 Uji Signifikansi Dua Sisi
Sumber: Sugiyono (2015)

Dari pengujian tersebut menunjukkan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,9497 > 1,9971$, maka hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatifnya dapat diakui, hal ini berarti terdapat suatu dampak dari penerapan gaya belajar VAK dengan dorongan untuk tetap belajar di masa pandemi Covid 19 (Survey di SMK Karya Bahana Mandiri Kota Bekasi).

Discussion

Berdasarkan berbagai analisis yang telah dilaksanakan, untuk analisis garis regresi sederhana yang bernilai $Y = 44.48 + 0.46 X$, hal tersebut memperlihatkan bahwa artinya saat tipe belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) yang diterapkan sama dengan 0 maka motivasi belajar sebesar 44,48, dan bila $b = 0,46$, artinya setiap kenaikan 1% pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK), maka motivasi belajar akan naik menjadi 0,46.

Untuk hasil perhitungan koefisien korelasi ditunjukkan nilai $r_{xy} = 0,44$ artinya terdapat hubungan yang kekuatannya sedang antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dan motivasi belajar siswa.

Sedangkan, untuk nilai koefisien determinasi ditemukan nilai sebesar 19,36%. Hal tersebut memperlihatkan besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh variabel gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) terhadap motivasi belajar yang terlihat besarnya 19,36%, sedangkan selebihnya 80,64% dipengaruhi banyak variabel lainnya namun tidak terkaji bersama riset ini. Dengan alasan ini, maka dapat tercipta ruang yang lebih luas untuk penelitian berikutnya dalam menambahkan berbagai variabel lainnya.

Dalam penelitian ini telah terbukti hipotesis awal dengan dibuktikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,9497 > 1,9971$, yang mempunyai arti bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) jelas mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa saat pandemi Covid 19 (Survei di SMA Karya Bahana Mandiri Kota Bekasi). Hasil riset yang telah dilakukan ini pun selaras dengan riset yang pernah dilaksanakan oleh (Syarifuddin et al., 2021), beliau pun mengatakan bahwa gaya belajar masing-masing siswa dapat sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

CONCLUSION

Setelah dilakukan berbagai perhitungan, dan peneliti melakukan analisis mendalam, maka peneliti dapat mengambil simpulan yaitu baik analisis garis regresi sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis menampakkan hasil yaitu terdapat pengaruh Gaya Belajar VAK dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 (Survey di SMA Karya Bahana Mandiri Kota Bekasi), terbukti dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,9497 > 1,9971$.

REFERENCES

- Alifah, U. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. 3(2), 6.
- Indarto, D. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik Di SMK Negeri 2 Yogyakarta. 274–282.
- Muflihin, A. (2019). Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Negeri 3 Takalar.
- Nurtilawati, Junaidi H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAN 8 Pontianak. 2, 1–11.
- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 276–283. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>

- Sardiman A.M. (2011). Mengungkapkan Ada Beberapa Bentuk Dan Cara Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah. 4, 9–32.
- Sumartiningsih, D., & Sari, L. D. K. (2019). The influence of learning styles and motivation on mathematical reasoning abilities. *EDUSAINTEK Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 6(1), 107–114.
- Syarifuddin, M., Hadi Wijoyo, S., Sukmo Wardhono, W. (2021). Pengaruh Online Learning Experience Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Smkn 2 Malang Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 76.
- Vhalery, R., Hartono, D., & Leksono, A. W. (2019). Kontribusi Gaya Belajar Pada Aktivitas Belajar Matematika Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 78-86.
- Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation (Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>